



PEDOMAN
2014



BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun Anggaran 2014



PEDOMAN

BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI TAHUN ANGGARAN 2014

**DIREKTORAT PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2014**

PENGANTAR

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kualifikasi akademik minimum bagi dosen adalah lulusan program magister untuk program pendidikan diploma dan sarjana, dan lulusan program doktor untuk program pendidikan pascasarjana. Berdasarkan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), upaya peningkatan kualifikasi akademik dosen adalah bagian dari pilar peningkatan Mutu dan Daya Saing Pendidikan. Berdasarkan data PDPT 2013 terdapat 175 ribu dosen tetap, 54 ribu masih berkualifikasi S1, sekitar 102 ribu berkualifikasi strata Magister (S2), dan sekitar 17 ribu berkualifikasi Doktor (S3). Untuk memenuhi target Rencana Strategis di atas, yaitu pada akhir tahun 2014 semua dosen harus sudah memperoleh kualifikasi minimum S2, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan berkelanjutan, terutama dalam penyediaan kesempatan studi lanjut, termasuk penyediaan beasiswa.

Peraturan Menteri PAN No.17 tahun 2013 mengamanatkan bahwa kenaikan jabatan akademik dosen untuk menjadi Lektor Kepala atau Profesor harus memiliki ijazah Doktor (S3) atau yang sederajat. Selanjutnya, sesuai amanat Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 bahwa: (1) dosen berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya secara terus menerus; dan (2) mereka yang sederajat berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, mendapatkan akses ke sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menghadapi tantangan di atas, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, melaksanakan program percepatan peningkatan kualifikasi dosen perguruan tinggi Indonesia dengan menyediakan beasiswa pendidikan pascasarjana luar negeri yang dilaksanakan sejak 2008, selain beasiswa pendidikan pascasarjana dalam negeri yang telah berlangsung sejak 1976 (BPPS). Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada tahun 2008 juga memberikan kesempatan bagi dosen yang sedang melaksanakan program pendidikan S3 di dalam negeri untuk melakukan magang di perguruan tinggi luar negeri selama minimal 4 bulan melalui Program Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (*Sandwich-like*) agar menghasilkan publikasi internasional. Sebagai upaya meningkatkan mobilitas dan pertukaran para dosen, juga disediakan Program *Scheme for Academic Mobility and Exchange (SAME)* dengan aktivitas untuk mengembangkan program kerjasama berskala internasional, sebagai dosen tamu yang diminta oleh perguruan tinggi luar negeri untuk mengajar bahasa atau seni Indonesia, maupun pertukaran dosen dalam rangka memperkuat kerjasama antara perguruan tinggi Indonesia dengan perguruan tinggi mitra luar negerinya.

Mulai tahun 2011, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan memperluas program Beasiswa Pendidikan Pascasarjana dengan membuka kesempatan bagi tenaga kependidikan tetap pada Perguruan Tinggi negeri dan/atau Kantor pusat Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menempuh program pascasarjana baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Jika berbagai kegiatan ini berjalan dengan baik, maka pencapaian target dosen berkualifikasi S3 sekitar 30% pada perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan dapat dipercepat.

Akhirnya kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Tim Pengembang BPP-LN dan semua pihak yang telah melakukan berbagai upaya sehingga memungkinkan buku pedoman ini terwujud.

Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Supriadi Rustad

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL.....	V
PEDOMAN BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI.....	1
1. LATAR BELAKANG.....	1
2. DESKRIPSI BEASISWA	3
2.1 Karakteristik	3
2.2 Rentang Waktu Studi	3
2.3 Pembiayaan.....	3
3. PERGURUAN TINGGI DAN PROGRAM STUDI TUJUAN.....	4
3.1 Skema Kerjasama Dengan Perguruan Tinggi Mitra	4
3.2 Kuota Beasiswa	5
4. PROSES PENJARINGAN KARYASISWA	5
4.1 Penawaran	5
4.2 Tata Cara dan Syarat Melamar.....	6
4.2.1 Tata Cara Melamar	6
4.2.2 Syarat Untuk Pelamar	6
4.3 Proses Wawancara.....	7
4.4 Jadwal Kegiatan.....	8
5. PENYALURAN BEASISWA.....	9
6. PERAN KARYASISWA, INSTITUSI ASAL DAN DITJEN DIKTI	10
6.1 Peran Karyasiswa	10
6.2 Peran Institusi Asal.....	11
6.3 Peran Ditjen Dikti	11
7. KETENTUAN LAIN	11
7.1 Publikasi Hasil Riset di Jurnal Internasional	11
7.2 Perpindahan Universitas dan Negara Tempat Belajar	12
7.3 Keberangkatan Tidak Tepat Waktu	12
7.4 Sanksi	13
8. MEKANISME EVALUASI DAN PELAPORAN	13
8.1 Mekanisme Evaluasi.....	13
8.2 Mekanisme Pelaporan	14
9. BEASISWA LUAR NEGERI LAINNYA DI LINGKUNGAN DITJEN DIKTI	14
10. PENUTUP.....	14
LAMPIRAN 1	15
LAMPIRAN 2	16
LAMPIRAN 3	26
LAMPIRAN 4	27
LAMPIRAN 5	28

DAFTAR TABEL

TABEL 1 KUOTA JUMLAH KARYASISWA KE WILAYAH TEMPAT STUDI UNTUK TAHUN 2014	5
TABEL 2 JADWAL KEGIATAN PENYELENGGARAAN BPP-LN TAHUN 2014	9

PEDOMAN BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI TAHUN ANGGARAN 2014

1. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat sentral dan penting dalam pembangunan bangsa melalui penciptaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi juga berperan dalam menyediakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul. Titik sentral dari kemajuan perguruan tinggi terletak pada tersedianya dosen yang berkualitas. Kualitas dosen akan sangat menentukan tinggi-rendahnya kualitas suatu perguruan tinggi.

Pentingnya peran dosen dapat kita cermati dalam berbagai perundang-undangan, a.l. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Dosen. Dalam perundang-undangan tersebut secara tegas dinyatakan bahwa dosen **harus** memiliki strata pendidikan minimal satu tingkat lebih tinggi dari strata pendidikan yang diajarnya.

Menurut data statistik tahun 2013, persentase dosen tetap perguruan tinggi di Indonesia yang berkualifikasi akademik S3 baru mencapai 10% atau 17 ribu orang, dan S2 mencapai 59% atau 102 ribu orang. Persentase ini masih jauh dari target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), yaitu 75%. Rencana Strategis Kemdikbud juga menetapkan bahwa semua dosen perguruan tinggi di Indonesia harus sudah memiliki gelar minimal S2 pada akhir tahun 2015. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Negara No.17 tahun 2013 menetapkan bahwa untuk kenaikan jabatan dan pangkat menjadi Lektor Kepala atau Profesor, seorang dosen **harus** memiliki ijazah doktor (S3) atau yang sederajat.

Sejalan dengan semakin ketatnya persaingan dalam era globalisasi, Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan memperoleh pengakuan internasional. Sebelum tahun 2008, pengiriman tenaga dosen untuk studi lanjut ke luar negeri lebih banyak dibiayai melalui skema pinjaman dan bantuan (hibah) yang disediakan oleh negara-negara atau lembaga donor internasional. Melalui skema ini, dalam setahun, jumlah dosen yang studi lanjut ke luar negeri hanya berkisar ratusan orang. Jika hanya mengandalkan skema demikian, maka percepatan peningkatan kualitas dosen berjalan sangat lambat, dan proporsi dosen yang berkualitas internasional sulit untuk dicapai.

Dalam rangka memenuhi amanat perundang-undangan tersebut, terutama dalam membangun *critical mass* dosen berkualitas dan berkualifikasi akademik S2/S3, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditdikten Ditjen Dikti), sebagai unit yang bertanggung jawab dalam pembinaan, pelatihan dan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan berbagai program. Dimulai tahun anggaran 2008, pengiriman studi lanjut pascasarjana dosen ke luar negeri (untuk selanjutnya dinamakan sebagai karyasiswa), dilakukan melalui penyediaan beasiswa dari APBN. Melalui skema ini, sampai dengan tahun 2013, jumlah

karyasiswa pendidikan pascasarjana S2/S3 luar negeri mencapai 4.200 orang yang tersebar di 27 negara.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM pada bidang keilmuan tertentu, mulai tahun anggaran 2012 Ditjen Dikti memberikan Program Afirmasi (*Bridging Program*) ke Luar Negeri. Program Afirmasi (*Bridging Program*) ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk mendekatkan dosen yang akan studi lanjut ke luar negeri dengan calon Promotor/Pembimbing dan/atau Perguruan Tinggi di negara tujuan. Program ini dikhususkan untuk negara-negara tertentu yang memberlakukan *tuition fee* rendah atau tanpa *tuition fee*. Proses penyelenggaraan Program Afirmasi (*Bridging Program*), mulai dari penjangkaran sampai dengan keberangkatan, ditetapkan dalam pedoman tersendiri.

Mulai tahun 2014, DIKTI mendorong para karyasiswa Dikti (terutama yang mengambil program S3) agar dapat mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional. Upaya ini diawali dengan menganjurkan agar para pelamar beasiswa Dikti memilih perguruan-perguruan tinggi tempat belajar yang mengharuskan para mahasiswa yang sedang studi lanjut S3 untuk mempublikasikan hasil penelitian di jurnal internasional bereputasi atau pada forum pertemuan-pertemuan ilmiah yang berbobot.

Dalam skema yang telah berlangsung selama ini, setiap karyasiswa bebas memilih program studi, bidang keilmuan, perguruan tinggi, bahkan negara yang mereka minati secara individual. Walaupun keberangkatan para karyasiswa tersebut diketahui dan disetujui oleh masing-masing pemimpin perguruan tinggi asal tempat para karyasiswa bekerja, namun berdasarkan hasil evaluasi oleh Tim Ditjen Dikti terhadap karyasiswa di lokasi tempat studinya masing-masing, diketahui bahwa masih perlu dilakukan peningkatan peran Perguruan Tinggi tersebut, baik mulai dari perencanaan studi, pembinaan, atau pendampingan sampai ke pemantauan selama studi serta proses pengembalian karyasiswa ke tempat asalnya. Hal ini terlihat dari masih disampaikannya secara langsung keluhan yang bersifat individual ke Ditjen Dikti. Padahal keluhan-keluhan tersebut seharusnya dapat diselesaikan oleh Pimpinan perguruan tingginya masing-masing, sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

Mengingat bahwa pengiriman studi lanjut dosen seyogyanya terintegrasi ke dalam rencana strategis pengembangan perguruan tingginya, terutama berdasarkan *road map* ketersediaan dan kebutuhan dosen dan keahlian yang ingin dikembangkan di perguruan tingginya masing-masing, maka pola pemberian beasiswa studi lanjut ke luar negeri perlu dimodifikasi dan disempurnakan. Hal ini didasarkan kepada pemikiran bahwa pemimpin Perguruan Tinggi merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi riil perguruan tingginya. Selain telah dimilikinya rencana strategis pengembangan sumberdaya manusia di perguruan tingginya, pada umumnya diketahui pula bahwa berbagai perguruan tinggi telah memiliki pola-pola kerjasama dengan berbagai institusi luar negeri yang di dalamnya biasanya termasuk program pengembangan sumber daya manusia (sebagai *university-to-university scheme*).

Pedoman Penyelenggaraan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPP-LN) Ditjen Dikti Tahun 2014 ini dimaksudkan sebagai acuan baru bagi Pimpinan Perguruan Tinggi dan Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah, maupun calon karyasiswa BPP-LN tahun anggaran 2014. Di dalam buku pedoman ini terdapat beberapa hal yang baru dan berbeda dari isi pedoman di tahun 2013 lalu, a.l. adalah prioritas negara dan perguruan tinggi tujuan, kuota beasiswa untuk wilayah studi, ketentuan perpanjangan beasiswa, dan skema kerjasama/kemitraan antara perguruan tinggi luar negeri dengan Ditjen Dikti, serta pedoman untuk beasiswa calon dosen dibuat dalam naskah tersendiri.

2. DESKRIPSI BEASISWA

2.1 Karakteristik

Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPP-LN) yang disediakan oleh Ditjen Dikti mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Berasal dari dana APBN.
2. Diperuntukan bagi:
 - a. **Dosen tetap** pada Perguruan Tinggi di lingkungan Kemdikbud;
 - b. **Dosen/calon-dosen** pada program kerjasama Ditjen Dikti dan/atau perguruan tinggi di lingkungan Kemdikbud dengan mitra luar negeri;
 - c. **Tenaga Kependidikan tetap** pada Perguruan Tinggi Negeri, dan/atau Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dan/atau Kantor Kopertis Wilayah;
3. Tidak boleh digabung dengan beasiswa dari sumber lain (*double funding*), kecuali seijin Ditjen Dikti.
4. Tidak untuk membiayai ujian masuk (*entrance examination*), dan/atau masa penyesuaian (*research student stage*).
5. Besarannya disesuaikan dengan standar Dikti untuk masing-masing negara tujuan.
6. Tidak menyediakan komponen biaya untuk mengikuti konferensi/seminar internasional ke negara lain di luar negara tempat studi, dan tidak ada komponen biaya penelitian (*research fee*).
7. Apabila melakukan penelitian di Indonesia lebih dari 2 (dua) bulan, maka selama di Indonesia, besaran beasiswa akan disesuaikan dengan standar Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri (BPP-DN), dan untuk sementara BPP-LN-nya dihentikan. Besaran beasiswa akan kembali disesuaikan setelah karyasiswa kembali ke negara tempat studinya.

2.2 Rentang Waktu Studi

Rentang waktu studi yang dibiayai oleh BPP-LN untuk menempuh program pendidikan S3 adalah 36 bulan, dapat diperpanjang maksimum 12 bulan (dipertimbangkan kasus per kasus); sedangkan untuk program pendidikan S2 maksimum 24 bulan.

Perpanjangan beasiswa Dikti **tidak dapat** diberikan kepada karyasiswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengalami penurunan strata studi (*down-grade*);
2. Kemajuan studi tidak memuaskan;
3. Pindah universitas dan negara tempat belajar tanpa persetujuan Dikti.

2.3 Pembiayaan

Komponen BPP-LN yang ditanggung meliputi:

- a. Uang kuliah (*tuition fee*) bersifat *at cost*;
- b. Biaya hidup untuk karyasiswa sesuai standar Ditjen Dikti menurut negara tujuan;
- c. Tunjangan biaya hidup untuk keluarga inti yang menyertai karyasiswa diberikan sesuai standar Ditjen Dikti (setelah semester kedua);
- d. Tiket pesawat disediakan oleh Ditjen Dikti untuk 1 kali keberangkatan ke tempat tujuan dan 1 kali kepulangan setelah selesai studi (hanya untuk karyasiswa yang bersangkutan);
- e. Asuransi kesehatan sesuai standar perguruan tinggi tujuan untuk karyasiswa yang bersangkutan saja;
- f. Biaya buku per semester sesuai standar Ditjen Dikti;

- g. Biaya kedatangan (penyesuaian) di negara tujuan (*settling-in allowance*), sebanyak satu bulan biaya hidup sesuai standar Ditjen Dikti;
- h. Biaya program khusus (satu kali mengikuti konferensi/seminar di negara tempat studi) sesuai standar Ditjen Dikti;
- i. Bantuan biaya penulisan tugas akhir/thesis/disertasi sesuai standar Ditjen Dikti;
- j. Biaya pendaftaran ke universitas (*admission fee*) untuk negara-negara tertentu, seperti yang tercantum dalam *Letter of Acceptance* (LoA) atau *Letter of Offer* (LoO).

3. PERGURUAN TINGGI DAN PROGRAM STUDI TUJUAN

3.1 Skema Kerjasama Dengan Perguruan Tinggi Mitra

Sebagaimana dijelaskan pada butir 2.2, bahwa BPP-LN pada awalnya diberikan selama 36 bulan untuk program pendidikan S3, tetapi di beberapa negara, program pendidikan S3 berlangsung lebih dari 36 bulan. Untuk mengatasi hal itu, di tahun 2013 Ditjen Dikti menyediakan skema pendanaan **[3+1] (tiga tahun pertama dibiayai Ditjen Dikti sepenuhnya dan sisa penyelesaian studi, maksimal satu tahun, dibiayai sebagian dan/atau seluruhnya oleh Perguruan Tinggi mitra di luar negeri).**

Pada tahun 2014, Ditjen Dikti memberikan perpanjangan beasiswa maksimal satu tahun di tahun ke-4 untuk studi jenjang S3, sehingga skema pendanaan [3+1] mengalami perubahan. Perubahan tersebut bervariasi mengikuti kondisi/kemampuan perguruan tinggi luar negeri yang bermitra dengan Ditjen Dikti. Dengan kata lain, di samping skema [3+1], Ditjen Dikti mempunyai varian-varian lainnya, seperti:

- a. **Skema [0.5 + 4].** Skema ini menggambarkan bahwa perguruan tinggi mitra luar negeri yang membiaya karyasiswa S3 Dikti selama setengah tahun (1 semester) pertama, dan Ditjen Dikti yang membiayai karyasiswa tersebut untuk 3 (tiga) tahun berikutnya dan memberi perpanjangan maksimal 1 tahun sesuai dengan kemajuan akademik dari yang bersangkutan. Satu semester pertama tersebut digunakan oleh karyasiswa untuk memperkuat kemampuan bahasa asing (terutama bahasa Inggris) di bidang akademik (*English for Academic Purposes*) sebelum memasuki program S3;
- b. **Skema [0.5 + 4 + 0.5].** Skema ini mirip dengan skema [0.5 + 4], tetapi perguruan tinggi mitra bersedia membiayai satu semester tambahan setelah tahun ke 4 (empat) dari program S3, jika karyasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan yang berlaku. Skema ini ditujukan untuk negara-negara yang rata-rata masa studi S3nya lebih dari 4 (empat) tahun;
- c. **Skema [0.5 + 3.5 + 0.5].** Pada skema ini, 1 (satu) semester pertama untuk penguatan kemampuan bahasa di bidang akademik ditanggung oleh perguruan tinggi mitra luar negeri, kemudian dilanjutkan dengan beasiswa Ditjen Dikti selama 3 (tiga) tahun dan 1 (satu) semester. Jika karyasiswa yang bersangkutan masih memerlukan waktu lebih untuk menyelesaikan studi S3nya, maka perguruan tinggi mitra luar negeri akan menanggung biaya hingga maksimum 1 (satu) semester.

Berdasarkan keterangan di atas, Ditjen Dikti membuat pengelompokan perguruan tinggi luar negeri tujuan ke dalam 2 (dua) kelompok besar seperti yang diuraikan berikut.

1. **Kelompok Pertama** adalah perguruan tinggi luar negeri yang mempunyai program kerjasama pendidikan pascasarjana dengan Ditjen Dikti berdasarkan salah satu skema yang diuraikan di atas. Perguruan-perguruan tinggi luar negeri yang termasuk **Kelompok Pertama** dapat dilihat pada **Lampiran 1**.
2. **Kelompok Kedua** adalah perguruan tinggi luar negeri yang tidak mempunyai program kerjasama pendidikan pascasarjana dengan Ditjen Dikti. Perguruan-perguruan tinggi luar negeri yang termasuk kelompok ini, dan bisa dipilih sebagai tempat studi oleh pelamar beasiswa Dikti, karena memenuhi kriteria Ditjen Dikti berdasarkan ranking yang diberikan oleh *Time Higher Education (THE)*; *Academic Ranking of World University (ARWU)*; *QS World University Rankings*; & *Ranking Web of Universities*. Perguruan-perguruan tinggi luar negeri yang termasuk **Kelompok Kedua** dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

Tenaga kependidikan yang berniat melamar beasiswa Ditjen Dikti dibatasi pada bidang-bidang keilmuan strategis. Untuk tahun 2014, bidang keilmuan strategis yang dapat dipilih oleh pelamar tenaga kependidikan disajikan pada **Lampiran 3**.

3.2 Kuota Beasiswa

Di tahun-tahun awal perjalanan program BPP-LN Dikti, karyasiswa Ditjen Dikti cenderung terkonsentrasi pada beberapa negara-negara tertentu. Dari kenyataan tersebut, Ditjen Dikti berupaya agar karyasiswa BPP-LN Dikti dapat tersebar secara proporsional ke berbagai negara tempat studi, sehingga jika kembali ke institusi asalnya, pengalaman-pengalaman dari berbagai negara tersebut dapat diserap untuk mengembangkan institusi asalnya sesuai dengan kekhasan wilayah masing-masing.

Upaya untuk meragamkan negara tempat studi para karyasiswa dilaksanakan dengan menerapkan kuota untuk wilayah studi. Kuota yang disajikan pada tabel berikut akan berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlangsung. Kuota yang diterapkan pada tahun ini tidak mempengaruhi perjanjian kerjasama yang telah berlangsung antara Ditjen Dikti dengan mitra Perguruan Tinggi luar negeri.

Kuota BPP-LN Dikti untuk wilayah tempat studi para karyasiswa Ditjen Dikti dapat dilihat pada **Tabel 1**. berikut.

Tabel 1 Kuota Jumlah Karyasiswa ke Wilayah Tempat Studi Untuk Tahun 2014

No	Wilayah	Kuota (%)
1	Amerika Utara	10
2	Asia	30
3	Uni Eropa	40
4	Oseania	20

4. PROSES PENJARINGAN KARYASISWA

4.1 Penawaran

BPP-LN ditawarkan kepada seluruh dosen tetap Perguruan Tinggi di lingkungan Kemdikbud. Penawaran tersebut disertai dengan ketentuan, syarat-syarat, borang-borang yang harus diisi oleh pelamar, batas waktu penawaran, prosedur melamar, proses seleksi, jumlah beasiswa yang tersedia, dan persyaratan-persyaratan lainnya.

Sejak tahun 2011, penawaran BPP-LN diperluas sasarannya. Para tenaga kependidikan tetap dari Perguruan Tinggi Negeri dan/atau Kantor Pusat Ditjen Dikti dapat melamar BPP-LN. Pada tahun 2014 penawaran diperluas mencakup juga tenaga kependidikan tetap di Kopertis.

Penawaran BPP-LN disebarluaskan melalui laman resmi Ditjen Dikti (<http://www.dikti.go.id>) dan surat kepada PTN dan Kopertis Wilayah sebagai koordinator PTS yang berada di wilayah koordinasinya.

4.2 Tata Cara dan Syarat Melamar

Para calon yang melamar untuk memperoleh BPP-LN harus mengikuti prosedur melamar dan syarat-syarat yang ditentukan berikut.

4.2.1 Tata Cara Melamar

- a. Proses pelamaran harus dilakukan secara *on-line*, yaitu melalui laman Ditjen Dikti di <http://beasiswa.dikti.go.id>. Tiap pelamar akan mendapatkan nomor registrasi (*registration number*) yang harus ditunjukkan ketika proses wawancara dan *password* yang dapat digunakan untuk *login* kembali di sistem;
- b. Melampirkan *Letter of Acceptance* (LoA) atau *Letter of Offer* (LoO) yang masih berlaku dan bebas syarat (*unconditional*) dari Perguruan Tinggi luar negeri yang dituju, atau LoA/LoO yang bersyarat (*conditional*) untuk kemampuan bahasa dari perguruan tinggi **Kelompok Pertama**;
- c. Melampirkan salinan ijazah dan transkrip (IPK) S2 yang telah dilegalisasi untuk yang akan menempuh program S3, atau salinan ijazah dan transkrip S1 untuk yang akan menempuh program S2;
- d. Melampirkan salinan sertifikat bukti kemampuan berbahasa Inggris (TOEFL institusional (ITP) minimal 500 atau IBT minimal 65, atau IELTS minimal 5.5) yang masih berlaku (maksimal 2 (dua) tahun sejak sertifikat dikeluarkan);
- e. Melampirkan sertifikat penguasaan bahasa pengantar (selain bahasa Inggris) yang digunakan di perguruan tinggi atau negara tujuan yang masih berlaku (maksimal 2 (dua) tahun sejak sertifikat dikeluarkan) dan sesuai standar yang diminta perguruan tinggi atau negara tujuan;
- f. Melampirkan usulan penelitian (*research proposal*) dan rencana publikasi di jurnal internasional yang bereputasi bagi pelamar program S3 yang telah disetujui (sekurang-kurangnya sudah dikomunikasikan secara tertulis) oleh calon pembimbing di perguruan tinggi luar negeri yang dituju. Kerangka usulan penelitian dapat dilihat pada **Lampiran 3**;
- g. Melampirkan bukti sah sebagai dosen tetap di lingkungan Kemendikbud berupa Kartu Pegawai/SK Kepegawaian/NIDN, serta sebagai tenaga kependidikan tetap di Perguruan Tinggi Negeri dan/atau Kantor Pusat di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi berupa Kartu Pegawai/SK PNS;
- h. Melampirkan surat ijin melamar BPP-LN dari pemimpin Perguruan Tinggi Negeri bagi dosen PTN, atau koordinator Kopertis Wilayah bagi dosen PTS;
- i. Melampirkan surat ijin melamar BPP-LN dari pemimpin PTN bagi tenaga kependidikan tetap di PTN, atau sekurang-kurangnya pejabat Eselon-2 Ditjen Dikti bagi tenaga kependidikan tetap di kantor pusat Ditjen Dikti, atau koordinator Kopertis bagi tenaga kependidikan tetap di kantor Kopertis.

4.2.2 Syarat Untuk Pelamar

- a. Dosen tetap Perguruan Tinggi di lingkungan Kemdikbud adalah:
 1. Memiliki NIDN

2. Mendapat izin dari pemimpin perguruan tinggi yang bersangkutan, dan/atau mendapat izin dari Koordinator Kopertis Wilayah masing-masing (bagi dosen PTS);
- b. Tenaga kependidikan tetap (memiliki NIP) pada PTN, atau Kantor Pusat Ditjen Dikti, atau kantor Kopertis, yang sudah mendapat izin dari pemimpin yang bersangkutan;
- c. Telah mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA) atau *Letter of Offer* (LoO) yang masih berlaku dan bebas syarat (*unconditional*) untuk bahasa dan matrikulasi dari Perguruan Tinggi luar negeri yang dituju, atau sesuai dengan ketentuan 4.2.1.b di atas;
- d. Bagi dosen tetap dan tenaga kependidikan yang melamar program pendidikan S3 harus telah memiliki gelar S2 atau yang setara, sedangkan untuk tenaga kependidikan yang melamar program pendidikan S2 harus telah memiliki gelar S1 atau yang setara;
- e. Tidak bisa menggunakan BPP-LN untuk mendapatkan gelar kedua dalam strata yang sama;
- f. Penguasaan bahasa Inggris dengan nilai TOEFL institusional (ITP) minimal 500 atau IBT minimal 65, atau IELTS minimal 5.5, untuk mendaftar BPP-LN. Apabila ada dua syarat atau lebih nilai TOEFL/IELTS yang berlaku di PT luar negeri yang dituju, maka syarat nilai TOEFL/IELTS dari PT luar negeri yang berlaku;
- g. Memiliki sertifikat penguasaan bahasa pengantar (selain bahasa Inggris) yang digunakan di perguruan tinggi atau negara tujuan yang masih berlaku dan sesuai standar yang diminta perguruan tinggi atau negara tujuan;
- h. Untuk program S3, pelamar harus telah mempunyai usulan penelitian dan rencana publikasi di jurnal internasional bereputasi yang disetujui oleh, atau sekurang-kurangnya sudah dikomunikasikan secara tertulis dengan calon pembimbing di perguruan tinggi luar negeri yang dituju;
- i. Untuk dosen tetap, umur pelamar tidak lebih dari 50 tahun ketika mendaftar BPP-LN. Untuk tenaga kependidikan, umur pelamar tidak lebih dari 40 tahun untuk studi lanjut gelar S2 dan tidak lebih dari 44 tahun untuk gelar S3;
- j. Pelamar yang berstatus suami dan istri dari bidang keilmuan yang sama, tidak diperkenankan melamar pada perguruan tinggi yang sama dan/atau dibimbing oleh promotor yang sama.

4.3 Proses Wawancara

Seleksi akan dimulai dari pemeriksaan kelengkapan dokumen, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap mereka yang memenuhi persyaratan administrasi. Wawancara dilaksanakan dalam **Bahasa Inggris**.

Proses seleksi dilaksanakan oleh Tim Seleksi Beasiswa Luar Negeri yang dibentuk oleh Ditjen Dikti. Seleksi akan didasarkan kepada beberapa aspek, yaitu:

1. **Aspek Akademik.** Para pelamar diharapkan telah mempunyai *Letter of Acceptance* (LoA) atau *Letter of Offer* (LoO) dari perguruan tinggi yang dituju, dan/atau telah mendapatkan calon pembimbing yang bersedia menjadi pembimbingnya (khususnya untuk program pendidikan S3). Komunikasi dengan calon pembimbing menjadi salah satu faktor penilaian. Publikasi ilmiah yang telah dihasilkan pelamar merupakan faktor penting lain yang menjadi penilaian.
2. **Aspek Bahasa.** Kemampuan berbahasa Inggris yang baik merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh calon pelamar. Jika akan belajar ke negara dengan bahasa pengantar bukan bahasa Inggris, maka pelamar tidak hanya harus menguasai bahasa Inggris, namun juga harus menunjukkan bahwa dirinya menguasai bahasa pengantar yang digunakan di negara tersebut. Kemampuan berbahasa Inggris dan

bahasa asing lainnya dari pelamar dinyatakan oleh sertifikat kemampuan berbahasa asing yang dikeluarkan oleh institusi yang kompeten. Contoh, untuk bahasa Inggris adalah nilai tes TOEFL (ITP, IBT atau CBT) atau IELTS. Untuk bahasa lainnya, ditunjukkan dengan hasil tes yang sejenis. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris juga dinilai ketika pelamar mengikuti wawancara dihadapan Tim Seleksi yang ditugaskan oleh Ditjen Dikti.

3. **Aspek Pendanaan.** Kesiapan pelamar BPP-LN (terutama yang mengambil program pendidikan S3) dalam menunjukkan kepastian sumber dana yang akan membiayai studinya setelah lewat masa pemberian BPP-LN merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh Ditjen Dikti dalam memberikan BPP-LN kepada calon karyasiswa.
4. **Aspek Sosial dan Keluarga.** Persiapan pelamar untuk studi di luar negeri juga merupakan salah satu kriteria yang dinilai. Seberapa jauh calon mempersiapkan dirinya, bagaimana pelamar mempersiapkan dirinya untuk beradaptasi di negara asing yang berbeda bahasa, tradisi, budaya, serta motivasi diri dalam menyelesaikan studi. Kondisi keluarga, seperti seberapa besar kesiapan meninggalkan keluarga selama masa studi, akan menjadi pertimbangan dalam menilai kesiapan pelamar.

4.4 Jadwal Kegiatan

Proses seleksi karyasiswa BPP-LN diawali dengan membuka pendaftaran calon karyasiswa secara daring (*on-line*) melalui laman <http://beasiswa.dikti.go.id>. Proses pendataan dan seleksi berkas dilaksanakan oleh Ditjen Dikti secara daring (*on-line*) untuk mendapatkan pelamar yang memenuhi persyaratan administrasi. Pelamar yang dinyatakan lolos administrasi, selanjutnya dapat mengikuti proses seleksi wawancara pada jadwal dan lokasi yang telah ditentukan.

Bagi pelamar yang lolos seleksi wawancara diharuskan untuk menghadiri lokakarya pra-keberangkatan yang diselenggarakan oleh Ditjen Dikti. Lokakarya tersebut merupakan pembekalan kepada para karyasiswa BPP-LN mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan keberangkatan ke luar negeri, seperti petunjuk praktis apa yang harus dilakukan pada saat kedatangan di luar negeri; kiat sukses belajar di luar negeri; kiat beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial yang baru; hal-hal yang wajib dilakukan setelah selesai studi, dan persiapan yang diperlukan ketika kembali ke tanah air.

Calon karyasiswa yang telah mengikuti seluruh proses di atas, diharuskan segera mempersiapkan diri, dokumen-dokumen (seperti paspor, visa, dll), dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk proses keberangkatan ke negara tujuan. Rentang waktu yang dibutuhkan untuk persiapan keberangkatan ini sekitar 2 (dua) hingga 3 (tiga) bulan, karena untuk memperoleh visa dari beberapa negara tertentu dapat menghabiskan waktu hingga 5 minggu.

Pengumuman hasil seleksi administrasi, wawancara dan pelaksanaan lokakarya pra-keberangkatan dilakukan melalui laman resmi Ditjen Dikti (<http://www.dikti.go.id>) dan/atau laman <http://beasiswa.dikti.go.id>.

Jadwal kegiatan penyelenggaraan BPP-LN untuk keberangkatan tahun 2014 adalah sebagaimana ditampilkan pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penyelenggaraan BPP-LN Tahun 2014 *)

Waktu	Kegiatan
Januari	• Sosialisasi BPP-LN 2014 • Proses melamar BPP-LN 2014
Februari	• Seleksi administrasi untuk studi mulai bln April 2014 (Gelombang-1, unggah on-line terakhir 14 Feb 2014) • Pengumuman pelamar Gelombang-1 yang lolos seleksi administrasi • Proses wawancara Gelombang-1 • Proses melamar BPP-LN 2014
Maret	• Pengumuman Gelombang-1 • Persiapan Keberangkatan • Lokakarya Pra-keberangkatan • Penanda tangan Kontrak • Proses melamar BPP-LN 2014
Maret-April	Keberangkatan pelamar Gelombang-1 yang lolos
April	• Seleksi administrasi untuk studi mulai bln Juli 2014 (Gelombang-2, unggah on-line terakhir 14 Maret 2014) • Pengumuman pelamar Gelombang-2 yang lolos seleksi administrasi • Proses wawancara Gelombang-2 • Proses melamar BPP-LN 2014 **)
Mei	• Pengumuman Gelombang-2 • Persiapan Keberangkatan • Lokakarya Pra-keberangkatan • Penanda tangan Kontrak • Proses melamar BPP-LN 2014 **)
Juni	• Seleksi administrasi untuk studi mulai bln September-Desember 2014 (Gelombang-3, unggah on-line terakhir 16 Mei 2014) • Pengumuman pelamar Gelombang-3 yang lolos seleksi administrasi • Proses wawancara Gelombang-3
Juli	• Pengumuman Gelombang-3 • Persiapan Keberangkatan • Lokakarya Pra-keberangkatan • Penanda tangan Kontrak
Juni-Juli	Keberangkatan pelamar Gelombang-2 yang lolos
Agustus	• Persiapan untuk memberangkatkan karyasiswa Gelombang-3 yang mulai studi di bulan September-Oktober 2014
September - Oktober	Keberangkatan pelamar Gelombang-3 yang lolos
September - Oktober	• Persiapan untuk memberangkatkan karyasiswa Gelombang-3 yang mulai studi di bulan November-Desember 2014
November-Desember	Keberangkatan pelamar Gelombang-3 yang lolos ***)

Ket: *) Berlaku untuk pelamar tahun 2014 (pelamar tahun 2013 yang belum lolos/belum dipanggil harus melamar kembali, sesuai dengan Pedoman 2014)

**) Selama BPP-LN masih tersedia

***) Keberangkatan paling lambat tgl 15 November 2014

5. PENYALURAN BEASISWA

BPP-LN disalurkan langsung kepada karyasiswa atau melalui mitra kerja Ditjen Dikti berdasarkan kontrak antara karyasiswa atau mitra kerja dengan Ditjen Dikti. Kontrak akan memuat komponen dan besaran beasiswa sesuai dengan yang tercantum dalam surat garansi beasiswa (*guarantee letter*).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, proses pembayaran BPP-LN akan dilaksanakan melalui 5 tahapan berikut:

1. **Tahap Pertama.** Penandatanganan kontrak antara Direktorat Diktendik dengan masing-masing karyasiswa.
2. **Tahap Kedua.** Penerbitan dokumen SPP-LS (Surat Perintah Pembayaran Langsung) oleh Pejabat Pembuat Komitmen kepada Pejabat Penerbit SPM (Surat Perintah Membayar) Direktorat Diktendik.
3. **Tahap Ketiga.** Penerbitan dokumen SPM-LS (Surat Perintah Membayar Langsung) oleh Pejabat Penerbit SPM Direktorat Diktendik kepada KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) Khusus Jakarta VI.
4. **Tahap Keempat.** Penerbitan dokumen SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) oleh KPPN Khusus Jakarta VI kepada Bank Persepsi (Bank Indonesia).
5. **Tahap Kelima.** Bank Persepsi mentransfer langsung dana beasiswa ke rekening karyasiswa di bank luar negeri.

Setelah tiba di negara tujuan, karyasiswa BPP-LN **diwajibkan memiliki rekening bank pribadi di luar negeri** di kota tempat karyasiswa akan belajar dan menyampaikan **rekening bank perguruan tinggi tujuan** serta **menyampaikan Nama Bank, Nomor Rekening dan IBAN/Swift Code** bank-bank tersebut di atas ke Direktorat Diktendik melalui laman <http://studi.dikti.go.id>.

Proses penyelesaian tahap pertama sampai tahap kelima diperkirakan memerlukan waktu sekitar 1 – 2 bulan, karena untuk memperoleh rekening bank di luar negeri di beberapa negara tertentu dapat menghabiskan waktu lebih dari 1 (satu) bulan.

6. PERAN KARYASISWA, INSTITUSI ASAL DAN DITJEN DIKTI

Keberhasilan pengelolaan BPP-LN ini sangat bergantung pada kerjasama antara karyasiswa, institusi asal, dan Ditjen Dikti. Untuk itu diperlukan rambu-rambu tentang bagaimana peran masing-masing pihak dalam pengelolaan beasiswa ini.

6.1 Peran Karyasiswa

Posisi karyasiswa dalam pengelolaan BPP-LN berfungsi ganda, yaitu sebagai objek dan subjek. Sebagai objek, karyasiswa akan menerima hak pembiayaan selama masa studi yang dibiayai. Sedangkan sebagai subjek, karyasiswa harus ikut menyukseskan pengelolaan beasiswa ini dengan tugas:

1. Mengisi dengan cermat dan cepat serta melaporkan borang-borang administrasi yang dibutuhkan dalam proses keberangkatan ke luar negeri maupun selama tinggal di luar negeri;
2. Melapor diri kepada perwakilan pemerintah Republik Indonesia yang ada, seperti KBRI atau Konsulat Jenderal (Konjen) di kota tempat studi;
3. Mengumpulkan berkas-berkas keberangkatan luar negeri (SPPD dari KBRI/perwakilan Pemerintah RI, *boarding pass*, fotokopi Surat Penugasan dari Sekretariat Negara, paspor, dan visa, *curriculum vitae*, dan lainnya);
4. Mengirimkan kembali secara tepat waktu bukti-bukti pembayaran *tuition fee* dan asuransi kesehatan;
5. Melaporkan kepada perguruan tinggi asal apabila ada perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan isi kontrak;
6. Membuat laporan ke Ditjen Dikti dan perguruan tinggi asal perihal kemajuan studi setiap semester;

7. Mengikuti dan/atau melakukan komunikasi aktif, beretika, kondusif, serta bertanggung jawab dengan Dikti, dan/atau dengan para karyasiswa Dikti melalui forum komunikasi yang disediakan oleh Dikti di laman <http://studi.dikti.go.id>.

6.2 Peran Institusi Asal

Institusi asal karyasiswa BPP-LN mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan BPP-LN ini. Peran pimpinan institusi asal karyasiswa meliputi:

1. Melakukan monitoring internal setiap semester melalui *progress report* karyasiswa BPP-LN setiap semester sekali;
2. Ikut membantu menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan beasiswa luar negeri;
3. Membantu penyelesaian studi karyasiswa setelah beasiswa BPP-LN berakhir durasinya (setelah bulan ke-36 untuk S3 dan setelah bulan ke-24 untuk S2);
4. Menugaskan kembali karyasiswa BPP-LN setelah menyelesaikan program pendidikannya;
5. Mengimplementasikan pelaksanaan kewajiban ikatan dinas **2n+1** bagi karyasiswa setelah selesai program pendidikannya;
6. Memanggil pulang karyasiswa pada kesempatan pertama setelah dinyatakan selesai (*submitted* dan/atau lulus ujian akhir);
7. Memanggil pulang karyasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya selama-lamanya 5 (lima) tahun untuk program pendidikan S3 dan selama-lamanya 3 (tiga) tahun untuk program pendidikan S2;
8. Mengimplementasikan KepMen Pertama No. 224/MP/1961 dan Permendiknas No. 48 Tahun 2009 apabila karyasiswa BPP-LN tidak dapat menyelesaikan studinya karena kelalaian.

6.3 Peran Ditjen Dikti

Ditjen Dikti dalam pemberian BPP-LN ini berperan tidak hanya sebagai penyedia dana dan penjamin beasiswa, namun juga berperan sebagai berikut:

1. Menentukan perguruan tinggi tujuan berdasarkan pertimbangan prioritas program dan kebijakan pemerintah dan kondisi terbaru;
2. Melaksanakan proses seleksi calon dan menetapkan karyasiswa BPP-LN;
3. Menerbitkan kontrak antara Ditjen Dikti dengan karyasiswa BPP-LN;
4. Menerbitkan surat jaminan pembiayaan studi atau keterangan *sponsorship* kepada karyasiswa BPP-LN;
5. Menyiapkan dokumen-dokumen yang berada di bawah yurisdiksi Ditjen Dikti tentang keberangkatan karyasiswa BPP-LN;
6. Merevisi isi kontrak BPP-LN bagi karyasiswa yang disetujui untuk melakukan aktivitas yang akan mengubah isi kontrak;
7. Membuat pangkalan data (*data-base*) karyasiswa BPP-LN.

7. KETENTUAN LAIN

Selain hal-hal di atas, beberapa ketentuan lain yang perlu diperhatikan oleh para karyasiswa BPP-LN adalah :

7.1 Publikasi Hasil Riset di Jurnal Internasional

Ketika mempublikasikan hasil penelitian ke jurnal internasional, karyasiswa BPP-LN sangat diminta untuk mencantumkan:

1. Nama perguruan tinggi asal di Indonesia dari karyasiswa BPP-LN di bagian penulis;

2. Mencantumkan nama Ditjen Pendidikan Tinggi Indonesia (*Directorate General of Higher Education*) sebagai penyandang dana pendidikan dari karyasiswa BPP-LN di bagian Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*) dari makalah ilmiah yang akan dipublikasikan.

Proses pencantuman nama perguruan tinggi asal dan Ditjen Dikti sebagai penyandang dana pendidikan di luar negeri harus didiskusikan dan sepengetahuan dari dosen pembimbing, serta tidak melanggar peraturan yang ada dari perguruan tinggi tempat belajar.

7.2 Perpindahan Universitas dan Negara Tempat Belajar

Karyasiswa BPP-LN sangat dianjurkan untuk **TIDAK** melakukan pindah perguruan tinggi tempat studi, terlebih lagi jika perguruan tinggi yang baru berada di negara yang berbeda. Kondisi ini akan **menyulitkan** proses pendanaan, karena akan mengubah isi dan nilai kontrak (seperti biaya-hidup, *tuition-fee*, tiket pindah negara, dan lain-lain). Masa pembiayaan BPP-LN tetap dihitung dari sejak karyasiswa BPP-LN memulai studi di perguruan tinggi pertamanya (tidak dikategorikan sebagai mahasiswa baru). Perubahan tempat studi, akan memerlukan proses yang panjang.

Jika **sangat terpaksa** harus pindah universitas, maka mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Karyasiswa BPP-LN yang bersangkutan **harus melaporkan** rencana kepindahan dan alasan kepindahan yang kuat, disertai dengan lampiran dokumen-dokumen penunjangnya, kepada pimpinan Perguruan Tinggi asal. Karyasiswa tersebut harus telah secara resmi mengundurkan diri dari perguruan tinggi yang ditinggalkan, dan telah mendapatkan Perguruan Tinggi baru yang bersedia menerima tanpa syarat (*unconditional*) sesuai waktu beasiswa yang tersisa;
- b. Jika pimpinan Perguruan Tinggi asal setuju dengan keinginan dari karyasiswa tersebut, dan berpendapat bahwa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu, serta akan menanggung kekurangan dana yang ditimbulkan (baik karena perbedaan biaya studi maupun karena waktu yang diperlukan menjadi lebih lama dari yang diberikan oleh BPP-LN), maka pimpinan perguruan tinggi/institusi asal, bersurat ke Direktur Diktendik untuk mendapatkan persetujuan dari Ditjen Dikti selaku penyandang dana beasiswa;
- c. Bagi Perguruan Tinggi Swasta, surat persetujuan tersebut dikeluarkan oleh Koordinator Kopertis Wilayah. Dengan demikian Kopertis Wilayah, dapat mengantisipasi sedini mungkin hal-hal yang terkait dengan perpindahan karyasiswa BPP-LN tersebut;
- d. Direktorat Diktendik kemudian akan memutuskan apakah permohonan tersebut dapat disetujui atau ditolak, setelah mempertimbangkan dengan seksama kondisi-kondisi dari karyasiswa;
- e. Setelah mendapat persetujuan dari Ditjen Dikti, barulah karyasiswa BPP-LN terkait dapat diperbolehkan untuk melakukan pindah perguruan tinggi.

7.3 Keberangkatan Tidak Tepat Waktu

Karyasiswa BPP-LN sangat dianjurkan untuk berangkat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Perguruan Tinggi yang dituju. Jika keberangkatan dari karyasiswa BPP-LN terpaksa tertunda, maka status sebagai karyasiswa BPP-LN akan ditinjau kembali. Karyasiswa BPP-LN yang tidak berangkat tepat waktu wajib:

- a. Melaporkan keterlambatan keberangkatan disertai alasan dan dokumen-dokumen pendukung yang lengkap kepada Direktur Diktendik;

- b. Melampirkan surat persetujuan penundaan keberangkatan dari Perguruan tinggi asal;
- c. Menerima segala keputusan Ditjen Dikti atas status karyasiswa BPP-LN akibat tertundanya keberangkatan.

7.4 Sanksi

Jika karena suatu hal, karyasiswa BPP-LN tidak dapat menyelesaikan studinya karena kelalaian seperti tercantum pada Bab III KepMen Pertama No. 224/MP/1961, dan Permendiknas No. 48 tahun 2009, maka karyasiswa BPP-LN tersebut **HARUS** mengembalikan seluruh biaya studi yang telah diterimanya ditambah dengan denda 100%.

Kelalaian yang dimaksud meliputi:

- a. Karyasiswa di kemudian hari terbukti tidak memenuhi syarat mendapatkan BPP-LN;
- b. Karyasiswa membatalkan keberangkatan atau tidak berangkat ke negara tujuan studi sesuai jadwal yang telah ditentukan;
- c. Karyasiswa tidak melaporkan perkembangan studinya atau tidak mendapat hasil yang sewajarnya dalam waktu yang ditetapkan;
- d. Karyasiswa mengundurkan diri di rentang waktu studi;
- e. Karyasiswa dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang atau berat, serta diberhentikan dari jabatannya atau berhenti dari jabatannya atas permintaan sendiri;
- f. Karyasiswa tidak kembali ke perguruan tinggi asalnya atau tidak melaksanakan ikatan dinas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
- g. Karyasiswa menerima beasiswa lain selain beasiswa Dikti pada waktu bersamaan.

Jika dana yang harus dikembalikan masih terutang, maka dana terutang tersebut dikenai bunga sebesar 6% setahun selama pelunasan belum selesai. Dasar hukum yang mendasari ketentuan di atas adalah Peraturan Presiden RI N0.12/1961, dan peraturan pelaksanaannya yaitu Kep. Menteri Pertama N0. 224/MP/1961.

8. MEKANISME EVALUASI DAN PELAPORAN

Kegiatan evaluasi merupakan komponen dari pengelolaan suatu program yang penting untuk mengetahui kemajuan dan kendala yang terjadi dalam implementasi program. Tujuan dari kegiatan evaluasi kegiatan pengelolaan dan penyaluran BPP-LN adalah: (a) Untuk mengetahui kemajuan studi dari para karyasiswa BPP-LN; (b) Untuk mengetahui secara langsung permasalahan dan kesulitan yang dihadapi para karyasiswa BPP-LN, serta memberikan jalan keluar sejauh memungkinkan; (c) Untuk memperbaiki sistem pengelolaan BPP-LN di tahun berikutnya, agar implementasinya menjadi berlangsung dengan lebih baik; dan (d) Untuk memperbaiki data dasar tentang status dan perkembangan studi karyasiswa BPP-LN, yang akan digunakan untuk proses evaluasi dan perbaikan pengelolaan dan penyaluran BPP-LN.

8.1 Mekanisme Evaluasi

Mekanisme monitoring BPP-LN adalah sebagai berikut:

1. Ditjen Dikti melakukan evaluasi secara berkala tentang perkembangan studi dari para karyasiswa karyasiswa Ditjen Dikti.
2. Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek- aspek antara lain:
 - a. Aspek administrasi, seperti: perubahan tempat dan jenjang studi, perubahan keberangkatan;

- b. Aspek finansial, seperti: bukti pembayaran *tuition* dan *admission fees* serta asuransi kesehatan;
- c. Aspek akademik, seperti: tahapan dan kemajuan studi yang ditunjukkan oleh adanya laporan kemajuan studi yang diketahui oleh dosen pembimbing.

8.2 Mekanisme Pelaporan

Mekanisme pelaporan BPP-LN adalah sebagai berikut:

1. Karyasiswa BPP-LN wajib melaporkan kemajuan studi per semester, bukti pembayaran *tuition* dan *admission fees* serta asuransi kesehatan.
2. Pelaporan dilakukan dengan cara mengunggah dokumen-dokumen tersebut di atas melalui laman <http://studi.dikti.go.id>.
3. Pelaporan dokumen yang tidak lengkap dan tidak tepat waktu dapat mempengaruhi pencairan BPP-LN periode berjalan.

9. BEASISWA LUAR NEGERI LAINNYA DI LINGKUNGAN DITJEN DIKTI

Selain program BPP-LN, Ditjen Dikti melalui Direktorat Diktendik juga memiliki program lain bagi dosen tetap PTN maupun PTS. Tujuan dari program ini adalah untuk mempercepat tercapainya *critical mass* dosen lulusan pascasarjana. Program-program tersebut adalah:

1. Program **Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI)**, yaitu program yang disediakan bagi mahasiswa program doktor di perguruan tinggi tertentu di Indonesia untuk menempuh sebagian dari kegiatan studinya di perguruan tinggi luar negeri untuk meningkatkan kualitas publikasi internasionalnya.
2. Program ***Scheme for Academic Mobility and Exchange (SAME)***, yaitu program yang disediakan bagi kegiatan pertukaran dosen (dari- dan ke- luar negeri) guna menunjang kegiatan kerjasama antara perguruan tinggi di Indonesia dengan perguruan tinggi mitra di luar negeri. Selain itu, Program SAME juga disediakan bagi dosen yang ditugaskan untuk mewakili negara dalam kegiatan internasional (seperti UNESCO); dan bagi dosen Indonesia yang menjadi dosen tamu untuk mengajar Ke-Indonesiaan (*Indonesian Studies*, seperti bahasa Indonesia atau budaya) di perguruan tinggi luar negeri.

Prosedur dan ketentuan mengenai program-program di atas, disampaikan pada pedoman terpisah.

10. PENUTUP

Pedoman ini berlaku untuk Tahun Anggaran 2014. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan pada Pedoman ini, maka Direktorat Diktendik Ditjen Dikti akan memperbaiki dan mengunggah Pedoman versi terbaru di laman terkait.

Lampiran 1

Perguruan tinggi luar negeri yang termasuk dalam **Kelompok Pertama** untuk dipilih sebagai tujuan studi oleh calon karyawan beasiswa pendidikan pascasarjana luar negeri Ditjen Dikti dapat dilihat pada tabel berikut (berlaku untuk tahun 2014):

❖ **Australia**

- | | |
|-----------------------------------|------------------------------------|
| 1. Murdoch University | 4. University of Sydney |
| 2. Queensland University of Tech. | 5. University of Technology Sydney |
| 3. University of Queensland | |

❖ **Austria**

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------|
| 1. Technische Universität Graz | 5. Universität Salzburg |
| 2. Technische Universität Wien | 6. Universität Wien |
| 3. Universität für Bodenkultur Wien | 7. University of Graz |
| 4. Universität Innsbruck | |

❖ **Belanda**

1. Leiden University

❖ **Jepang**

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. Ehime University | 3. Sophia University |
| 2. Kanazawa University | |

❖ **Selandia Baru**

- | | |
|--------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Auckland University of Tech | 4. University of Canterbury |
| 2. Massey University | 5. Victoria University of Wellington |
| 3. University of Auckland | |

❖ **Taiwan**

- | | |
|---|--|
| 1. Asia University | 21. Nat. Pingtung Univ of S&T |
| 2. Chang Gung University | 22. National Sun Yat Sen University |
| 3. Chaoyang Univ. of Technology | 23. Nat. Taichung Univ of Education |
| 4. Chung Yuan Christian Univ. | 24. National Taipei University |
| 5. Feng Chia University | 25. Nat. Taipei Univ of Nursing & Health Science |
| 6. Kaohsiung Medical University | 26. Nat. Taipei University of Tech. |
| 7. Lung Hwa Univ of Sci & Tech | 27. National Taiwan Normal Univ |
| 8. Nanhua University | 28. National Taiwan Ocean University |
| 9. Nat. Central University | 29. National Taiwan University |
| 10. Nat. Changhua Univ. of Edu. | 30. Nat. Taiwan Univ. of Sci & Tech |
| 11. Nat. Chengchi University | 31. National Tsing Hua University |
| 12. Nat. Cheng Kung University | 32. National University of Tainan |
| 13. Nat. Chi Nan University | 33. National Yang Ming University |
| 14. Nat. Chiao Tung University | 34. Nat. Yunlin Univ. of Sci & Tech |
| 15. Nat. Chung Cheng University | 35. Soochow University Taiwan |
| 16. Nat. Chung Hsing University | 36. Southern Taiwan University |
| 17. Nat. Dong Hwa University | 37. Taipei Medical University |
| 18. Nat. Formosa University | 38. Tamkang University |
| 19. Nat. Kaohsiung First Univ of Science & Technology | 39. Tatung University |
| 20. Nat. Kaohsiung Univ. of Applied Sciences | 40. Yuan Ze University |

Lampiran 2

Perguruan tinggi luar negeri yang termasuk dalam **Kelompok Kedua** untuk dipilih sebagai tujuan studi oleh calon karyasiswa pendidikan pascasarjana Ditjen Dikti adalah perguruan tinggi yang tidak termasuk Kelompok Pertama, seperti terlampir pada tabel berikut (berlaku untuk tahun 2014):

❖ Australia

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Australian Catholic University | 16. RMIT University |
| 2. Australian National University | 17. Southern Cross University |
| 3. Bond University | 18. Swinburn University |
| 4. Central Queensland University | 19. University of Canberra |
| 5. Charles Darwin University | 20. University of Melbourne |
| 6. Charles Sturt University | 21. University of Newcastle |
| 7. Curtin University | 22. University of New England |
| 8. Deakin University | 23. University of New South Wales |
| 9. Edith Cowan University | 24. University of South Australia |
| 10. Flinders University | 25. University of S. Queensland |
| 11. Griffith University | 26. University of Tasmania |
| 12. James Cook University | 27. University of Western Australia |
| 13. La Trobe University | 28. University of Western Sydney |
| 14. McQuarie University | 29. University of Wollongong |
| 15. Monash University | 30. Victoria University |

❖ Austria

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Alpen Adria Univ. Klagenfurt | 5. Medical University of Innsbruck |
| 2. Johannes Kepler Universität Linz | 6. Medical University of Vienna |
| 3. Karl-Franzens-Universität Graz | 7. Paris Lodron University |
| 4. Medical University of Graz | |

❖ Belgia

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------|
| 1. Catholic University of Leuven | 5. University of Antwerp |
| 2. Catholic University Louvain | 6. University of Liege |
| 3. Ghent University | 7. Vrije University Brussel |
| 4. University Libre Bruxelles | |

❖ Brazilia

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------|
| 1. Federal Univ. of Minas Gerais | 4. Sao Paulo State University |
| 2. Federal Univ. of Rio de Janeiro | 5. State University of Campinas |
| 3. Federal Univ. of Rio Grande do Sul | 6. University of Sao Paulo |

❖ Belanda

- | | |
|--|---|
| 1. Delft University of Technology | 8. Radboud University Nijmegen |
| 2. Eindhoven University of Technology | 9. UNESCO-IHE Institute for Water Education |
| 3. Erasmus University Rotterdam | 10. University of Amsterdam |
| 4. HAN University of Applied Sciences | 11. University of Groningen |
| 5. Institute of Social Studies the Hague | 12. University of Twente |
| 6. Maastricht School of Management | 13. Utrecht University |
| 7. Maastricht University | 14. VrijeUniversiteit Amsterdam |
| | 15. Wageningen University |

❖ **Canada**

1. Carleton University
2. Concordia University
3. Dalhousie University
4. Laval University
5. McGill University
6. McMaster University
7. Memorial University of Newfoundland
8. Queen's University
9. Simon Fraser University
10. University of Alberta
11. University of British Columbia
12. University of Calgary
13. University of Guelph
14. University of Manitoba
15. University of Montreal
16. University of Ottawa
17. University of Quebec
18. University of Saskatchewan
19. University of Sherbrooke
20. University of Toronto
21. University of Victoria
22. University of Waterloo
23. University of Western Ontario
24. University of Windsor
25. Western University
26. York University

❖ **China**

1. Beihang University
2. Beijing Normal University
3. Central South University
4. China Agricultural University
5. Dalian University of Technology
6. Fudan University
7. Harbin Institute of Technology
8. Huazhong University of Science and Technology
9. Jilin University
10. Lanzhou University
11. Nanjing University
12. Nankai University
13. Peking Union Medical College
14. Peking University
15. Shandong University
16. Shanghai Jiao Tong University
17. Sichuan University
18. South China University of Tech
19. Southeast University
20. Sun Yat-sen University
21. Tianjin University
22. Tongji University
23. Tsinghua University
24. University of Science and Technology of China
25. Wuhan University
26. Xiamen University
27. Xian Jiao Tong University
28. Zhejiang University

❖ **Cekoslovakia**

1. Charles University in Prague
2. Masaryk University in Brno
3. Czech Technical University in Prague
4. Palacký University
5. Brno University of Technology
6. University of West Bohemia
7. Technical University of Ostrava
8. University of Economics Prague
9. Mendel University of Agriculture and Forestry Brno
10. University of South Bohemia

❖ **Denmark**

1. Aalborg University
2. Aarhus University
3. Technical University of Denmark
4. University of Copenhagen
5. University of Southern Denmark

❖ **Estonia**

1. University of Tartu
2. Tallinn University of Tech.

❖ **Filipina**

1. Ateneo de Davao University
2. De La Salle University Manila
3. University of the Philippines
4. University of the Philippines Diliman
5. University of Santo Thomas

❖ **Finlandia**

- | | |
|----------------------------------|----------------------------|
| 1. Aalto University | 5. University of Jyväskylä |
| 2. Tampere University of Tech | 6. University of Oulu |
| 3. University of Eastern Finland | 7. University of Tampere |
| 4. University of Helsinki | 8. University of Turku |

❖ **Hong Kong**

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| 1. Chinese Univ. of Hong Kong | 5. Hong Kong University of S&T |
| 2. City University of Hong Kong | 6. Lingnan University |
| 3. Hong Kong Baptist University | 7. University of Hong Kong |
| 4. Hong Kong Polytechnic Univ. | |

❖ **Hungaria**

- | | |
|---|---------------------------------|
| 1. Budapest Univ. of Technology and Economics | 4. Eötvös Loránd Univ. Budapest |
| 2. Central European Univ. Budapest | 5. University of Debrecen |
| 3. Corvinus University Budapest | 6. University of Szeged |

❖ **India**

- | | |
|--|-------------------------------|
| 1. Indian Inst Tech. Bombay | 7. Indian Inst Tech Kharagpur |
| 2. Indian Inst Tech Madras | 8. University of Calcutta |
| 3. Indian Inst Tech Kanpur | 9. University of Delhi |
| 4. Indian Institute of Technology Guwahati | 10. University of Hyderabad |
| 5. Indian Inst. of Science Bangalore | 11. University of Madras |
| 6. Indian Institute of Technology Delhi | 12. University of Mumbai |

❖ **Irlandia**

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------|
| 1. Dublin City University | 5. University College Cork |
| 2. National Univ of Ireland, Galway | 6. University College Dublin |
| 3. National Univ of Ireland, Maynooth | 7. University of Limerick |
| 4. Trinity College Dublin | |

❖ **Italia**

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Catholic Univ of the Sacred Heart | 11. University of Milan - Bicocca |
| 2. Polytechnic Institute of Milan | 12. University of Naples Federico II |
| 3. Polytechnic University of Turin | 13. University of Padua |
| 4. Scuola Normale Superiore - Pisa | 14. University of Palermo |
| 5. University of Bari | 15. University of Parma |
| 6. University of Bologna | 16. University of Perugia |
| 7. University of Ferrara | 17. University of Pisa |
| 8. University of Florence | 18. University of Roma - La Sapienza |
| 9. University of Genova | 19. University of Roma - Tor Vergata |
| 10. University of Milan | 20. University of Turin |

❖ **German**

1. Anhalt University
2. BTU Cottbus
3. Braunschweig University of Art
4. Dresden University of Technology
5. Freie Universität Berlin
6. Goethe University
7. Halle University of Art and Design
8. Humboldt University of Berlin
9. Karlsruhe Institute of Technology
10. RWTH Aachen University
11. Technical University of
Bergakademie Freiberg
12. Technical University of Berlin
13. Technical University of
Braunschweig
14. Technical University of Darmstadt
15. Technical University of Dortmund
16. Technical University of Hamburg
17. Technical Univ of Kaiserslautern
18. Technical University of Munich
19. Technical University of Stuttgart
20. Universität der
Bundeswehr München
21. Universität der Künste Berlin
22. University of Bayreuth
23. University of Bielefeld
24. University of Bochum
25. University of Bonn
26. University of Bremen
27. University of Darmstadt
28. University of Düsseldorf
29. University of Duisburg-Essen
30. University of Erlangen-
Nuremberg
31. University of Frankfurt
32. University of Freiburg
33. University of Giessen
34. University of Göttingen
35. University of Halle-Wittenberg
36. University of Hamburg
37. University of Hohenheim
38. University of Hannover
39. University of Heidelberg
40. University of Jena
41. University of Karlsruhe
42. University of Kassel
43. University of Kiel
44. University of Köln
45. University of Konstanz
46. University of Leipzig
47. University of Lüneburg
48. University of Magdeburg
49. University of Mainz
50. University of Mannheim
51. University of Marburg
52. University of Münster
53. University of Munich
54. University of Oldenburg
55. University of Potsdam
56. University of Regensburg
57. University of Rostock
58. University of Saarland
59. University of Stuttgart
60. University of Tübingen
61. University of Ulm
62. University of Weimar Bauhaus
63. University of Würzburg

❖ **Jepang**

1. Chiba University
2. Doshisha University
3. Ehime University
4. Fukuoka University
5. Gifu University
6. Gunma University
7. Hiroshima University
8. Hitotsubashi University
9. Hokkaido University
10. Japan Advance Institute of Science & Technology
11. Jichi Medical University
12. Keio University
13. Kinki University
14. Kobe University
15. Kumamoto University
16. Kyoto University
17. Kyushu University
18. Nagaoka University of Tech.
19. Nagasaki University
20. Nagoya University
21. Nara Institute of Science and Tech
22. Nihon University
23. Niigata University
24. Okayama University
25. Osaka City University
26. Osaka University
27. Shinshu University
28. Shizuoka University
29. Tohoku University
30. Tokai University
31. Tokyo Institute of Technology
32. Tokyo Medical and Dental Univ.
33. Tokyo Metropolitan University
34. Tokyo Univ of Agriculture & Tech.
35. Tokyo University of Science
36. United Nations University
37. University of Tokushima
38. University of Tokyo
39. University of Tsukuba
40. Waseda University
41. Yamagata University
42. Yamaguchi University

❖ **Korea Selatan**

1. Chung Ang University
2. Hanyang University
3. Kangwon National University
4. Konkuk University
5. Korea Advanced Institute of Science and Technology
6. Korea University
7. Kyung Hee University
8. Kyungpook National University
9. Pohang University of S&T
10. Pusan National University
11. Seoul National University
12. Sungkyunkwan University
13. Yonsei University

❖ **Malaysia**

1. Universiti Sains Malaysia
2. Universiti Kebangsaan Malaysia
3. Universiti Putra Malaysia
4. University of Malaya

❖ **Norwegia**

1. Norwegian University of Science and Technology
2. University of Bergen
3. University of Oslo
4. University of Tromso

❖ **Perancis**

1. Agro Campus - Ouest
2. AgroParisTechInstitut des Sciences et Industries du Vivant
3. American University of Paris
4. Conservatoire National des Arts et Métiers
5. EcoleCentrale de Lyon
6. EcoleCentrale Nantes
7. Ecole Des HautesSs
8. EcoleDoctorale de Sciences De La Mer
9. ÉcoleNationaleSupérieure des Telecommunications de Bretagne
10. ÉcoleNormaleSupérieureCachan
11. ÉcoleNormaleSupérieure Paris
12. ÉcolePolytechnique France
13. Institute Europeen Des Membranes, Montpellier
14. Institut National des Sciences Appliquées de Lyon
15. Institut National Polytechnique de Toulouse
16. Institut National Polytechnique Lorraine
17. ParisTech
18. SKEMA Business School
19. Science Po
20. Universite Aix - Marseille
21. Universite Aix – Marseille 1, Physics Science de la Fusions
22. Université Aix - Marseille 3 Paul Cézanne
23. Universite Claude Bernard - Lyon 1
24. Université Clermont-Ferrand 2 Blaise Pascal
25. Université d'Angers
26. Université de Bourgogne
27. Universite de Bretagne - Sud
28. Université de Caen BasseNormandie
29. Université de FrancheComté
30. Universite de La Mediterranee - Aix Marseille II
31. Université de la Rochelle
32. Université de Limoges
33. Université de Nantes
34. Universite de Nice
35. Universite de Nice Sophia Antipolis
36. Université de Poitiers
37. Université de Provence
38. Université de Rennes 1
39. Université de Savoie
40. Université de Strasbourg
41. Université de Technologie de Compiègne
42. Universite de Tours Francois Rabelais
43. Universite de Valenciennes et du Hainaut Cambresis
44. Université Denis Diderot Paris VII
45. Université des Sciences et Technologies Lille 1
46. Universite du Littoral Cote d'Opale
47. Université du Sud Toulon Var
48. Université Henri Poincaré Nancy 1
49. Universite Joseph Fourier Grenoble
50. Universite Lille 1
51. UniversitéLumiere Lyon 2
52. Universite Montpellier 3 Paul Valéry
53. Université Montpellier II Sciences et Techniques du Languedoc
54. University of New Caledonia
55. Université Paul Verlaine Metz
56. Universite Paris 1 Panthéon Sorbonne
57. UniversitéParis 3 Sorbonne Nouvelle
58. Université Paris 5 Descartes
59. Universite Paris 6 Pierre and Marie Curie
60. Université Paris 8 Vincennes-St Denis
61. Université Paris X Nanterre
62. Universite Paris XI
63. Universite Paris East Marne la Vallée
64. Université Toulouse II Le Mirail
65. UniversitéToulouse III Paul Sabatier

❖ **Rusia**

1. Lomonosov Moscow State Univ
2. Moscow State Engineering Physics Institute
3. Moscow State University
4. Saint Petersburg State University

- ❖ **Saudi Arabia**
 1. King Abdulaziz University
 2. King Fahd University of Petroleum & Minerals
 3. King Saud University
- ❖ **Selandia Baru**
 1. Lincoln University of Canterbury
 2. University of Otago
 3. University of Waikato
 4. Victoria University of Wellington
- ❖ **Singapura**
 1. National Univ. of Singapore
 2. Nanyang Tech. University
- ❖ **Spanyol**
 1. Autonomous University of Barcelona
 2. Autonomous Univ. of Madrid
 3. Complutense Univ. of Madrid
 4. Polytechnic Univ. of Valencia
 5. University of Barcelona
 6. University of Granada
 7. University of Pompeu Fabra
 8. University of the Basque Country
 9. University of Valencia
 10. University of Vigo
 11. University of Zaragoza
- ❖ **Swedia**
 1. Chalmers University of Technology
 2. Karolinska Institute
 3. Linkoping University
 4. Lund University
 5. Royal Institute of Technology
 6. Stockholm School of Economics
 7. Stockholm University
 8. Swedish University of Agricultural Sciences
 9. Umea University
 10. University of Gothenburg
 11. Uppsala University
- ❖ **Swiss**
 1. Ecole Polytechnique Federale de Lausanne
 2. Swiss Federal Institute of Technology (ETH Zurich)
 3. University of Basel
 4. University of Geneva
 5. University of Lausanne
 6. University of St. Gallen
 7. University of Zurich
- ❖ **Thailand**
 1. Asian Institute of Technology Thailand
 2. Assumption University of Thailand
 3. Burapha University
 4. Chiang Mai University
 5. Chulalongkorn University
 6. Kasetsart University
 7. Khon Kaen University
 8. King Mongkut's Institute of Technology Ladkrabang
 9. King Mongkut's University of Technology Thonburi
 10. Mahasarakham University
 11. Mahidol University
 12. Naresuan University
 13. Prince of Songkla University
 14. Ramkhamhaeng University
 15. Srinakharinwirot University
 16. Suranaree University of Technology
 17. Thammasat University

❖ **United Kingdom**

1. Aberystwyth University
2. Aston University
3. Bangor University
4. Birkbeck, University of London
5. Bournemouth University
6. Bristol University
7. Brunel University
8. Cardiff University
9. City University London
10. Coventry University
11. Cranfield University
12. De Montfort University
13. Durham University
14. Goldsmiths University of London
15. Heriot-Watt University
16. Imperial College London
17. Institute of Education University of London
18. Keele University
19. King's College London
20. Kingston University London
21. Lancaster University
22. Leeds Metropolitan University
23. Lincoln University
24. Liverpool John Moores University
25. London Business School
26. London Metropolitan University
27. London School of Economics & Political Science
28. London School of Hygiene & Tropical Medicine
29. London South Bank University
30. Loughborough University
31. Manchester Metropolitan University
32. Middlesex University
33. Napier University Edinburgh
34. Newcastle University
35. Northumbria University
36. Nottingham Trent University
37. Open University UK
38. Oxford Brookes University
39. Plymouth University
40. Queen Mary University of London
41. Queen's University Belfast
42. Robert Gordon University
43. Royal Holloway, University of London
44. Saint George's University of London
45. School of Advanced Study University of London
46. School of Oriental and African Studies University of London
47. Sheffield Hallam University
48. St George's, University of London
49. Staffordshire University
50. Swansea University
51. Teesside University
52. The Imperial College of Science, Techn. & Medicine
53. The Open University
54. The University of Dundee
55. The University of Edinburgh
56. The University of Glasgow
57. The University of Manchester
58. The University of Reading
59. The University of Sheffield
60. University College London
61. University of Aberdeen
62. University of Bath
63. University of Birmingham
64. University of Bradford
65. University of Bristol
66. University of Cambridge
67. University of Central Lancashire
68. University of Dundee
69. University of Durham
70. University of East Anglia
71. University of East London
72. University of Edinburgh
73. University of Essex
74. University of Exeter
75. University of Glamorgan / Prifysgol Morgannwg
76. University of Glasgow
77. University of Gloucestershire
78. University of Greenwich
79. University of Hertfordshire
80. University of Huddersfield
81. University of Hull
82. University of Kent
83. University of Leeds
84. University of Leicester
85. University of Liverpool
86. University of Manchester
87. University of Nottingham
88. University of Oxford
89. University of Plymouth
90. University of Portsmouth
91. University of Reading
92. University of Saint Andrews
93. University of Salford
94. University of Sheffield
95. University of Southampton
96. University of Stirling
97. University of Strathclyde

98. University of Sunderland
99. University of Surrey
100. University of Sussex
101. University of the Arts London
102. University of the West of England

103. University of Ulster
104. University of Warwick
105. University of Westminster
106. University of Wolverhampton
107. University of York

❖ USA

1. Arizona State Univ. - Tempe
2. Auburn University
3. Boston University
4. Brandeis University
5. Brigham Young University
6. Brown University
7. California Institute of Tech.
8. Carnegie Mellon University
9. Case Western Reserve Univ.
10. City University of NYC College
11. Clemson University
12. Colorado State University
13. Columbia University
14. Cornell University
15. Drexel University
16. Duke University
17. Emory University
18. Florida State University
19. George Mason University
20. George Washington University
21. Georgetown University
22. Georgia Institute of Techno.
23. Harvard University
24. Indiana University Bloomington
25. Indiana University-Purdue
26. Iowa State University
27. Johns Hopkins University
28. Kansas State University
29. Kent State University
30. Lehigh University
31. Louisiana State Univ, Baton Rouge
32. Massachusetts Inst of Technology
33. Mayo Medical School
34. Medical Univ of South Carolina
35. Michigan State University
36. Montana State Univ - Bozeman
37. Mount Sinai School of Medicine
38. New York University
39. North Arizona University
40. North Carolina State Univ, Raleigh
41. Northeastern University
42. Northwestern University
43. Ohio State Univ - Columbus
44. Oregon Health & Science Univ.
45. Oregon State University
46. Pennsylvania State University
47. Princeton University

48. Purdue University - West Lafayette
49. Rensselaer Polytechnic Institute
50. Rice University
51. Rockefeller University
52. Rutgers, State Univ of New Jersey
53. Saint Louis University
54. San Diego State University
55. Southern Methodist University
56. Stanford University
57. State Univ of New York at Albany
58. State Univ of New York at Buffalo
59. State Univ of New York at Stony Brook
60. State University of New York
61. Syracuse University
62. Temple University
63. Texas A&M University
64. Texas Tech University
65. Thomas Jefferson University
66. Tufts University
67. Tulane University
68. Univ. of Alabama at Birmingham
69. University of Alaska - Fairbanks
70. University of Arizona
71. Univ. of Arkansas at Fayetteville
72. Univ. of California, Berkeley
73. Univ. of California, Davis
74. Univ. of California, Irvine
75. Univ. of California, Los Angeles
76. Univ. of California, Riverside
77. Univ. of California, San Diego
78. Univ. of California, San Francisco
79. Univ. of California, Santa Barbara
80. Univ. of California, Santa Cruz
81. University of Central Florida
82. University of Chicago
83. University of Cincinnati
84. University of Colorado at Boulder
85. University of Colorado at Denver
86. University of Connecticut, Storrs
87. University of Delaware
88. University of Florida
89. University of Georgia
90. University of Hawaii at Manoa
91. University of Houston
92. University of Illinois at Chicago

93. University of Illinois at Urbana-Champaign
94. University of Iowa
95. University of Kansas - Lawrence
96. University of Kentucky
97. University of Louisville
98. Univ. of Maryland, Baltimore
99. Univ. of Maryland, College Park
100. Univ. of Massachusetts Amherst
101. Univ. of Massachusetts Worcester
102. University of Medicine and Dentistry New Jersey
103. University of Miami
104. Univ. of Michigan, Ann Arbor
105. Univ. of Minnesota, Twin Cities
106. University of Missouri, Columbia
107. University of Montana - Missoula
108. University of Nebraska - Lincoln
109. Univ. of Nebraska Medical Center
110. Univ. of New Hampshire, Durham
111. Univ of New Mexico, Albuquerque
112. University of North Carolina at Chapel Hill
113. University of Notre Dame
114. University of Oklahoma, Norman
115. University of Oregon
116. University of Pennsylvania
117. University of Pittsburgh
118. University of Rhode Island
119. University of Rochester
120. University of South Carolina, Columbia
121. University of South Florida
122. University of Southern California
123. University of Tennessee, Knoxville
124. University of Texas at Austin
125. University of Texas at Dallas
126. University of Texas at San Antonio
127. University of Utah
128. University of Vermont
129. University of Virginia
130. University of Washington
131. University of Wisconsin, Madison
132. University of Wyoming
133. Utah State University
134. Vanderbilt University
135. Virginia Commonwealth University
136. Virginia Polytechnic Institute & State University
137. Wake Forest University
138. Washington State Univ., Pullman
139. Washington University in St. Louis
140. Wayne State University
141. Yale University
142. Yeshiva University

Lampiran 3

Bidang Keilmuan Strategis untuk Tenaga Kependidikan Tahun 2014:

1. Ilmu Bahasa Asing (foreign languages)
2. Ilmu Komputer & Teknologi Informasi (information technologies)
3. Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi (international and communication studies)
4. Akuntansi (accountancy)
5. Ilmu Perpustakaan (Library studies)
6. Ilmu Hukum (Government laws)
7. Manajemen Pendidikan Tinggi (higher education management)

Lampiran 4

Format research proposal untuk S3:

1. Title of proposal
2. Abstract (250 words)
3. Introduction:
 - a. Backgrounds
 - b. Significance of the proposed project
 - c. Aims/purposes
4. Materials and methods
5. Time schedule (please specify for the whole academic years)
6. Outcomes (including the name of the proposed international peer-reviewed journals to publish the research results)
7. References

Catatan:

1. *Dalam referensi hendaknya dicantumkan minimal 3 artikel yang ditulis oleh calon supervisor yang telah dipublikasikan pada jurnal ilmiah internasional yang bereputasi yang juga dikutip di dalam proposal.*
2. *Dalam penulisan proposal agar diperhatikan aspek keprimeran (80% referensi yang digunakan adalah jurnal ilmiah) dan kemutakhiran (80% referensi yang digunakan tidak lebih dari 10 tahun setelah tahun penerbitan artikel).*

Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN PULANG KE PERGURUAN TINGGI ASAL DI INDONESIA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap :
Identitas diri (KTP) :
NIDN :
Perguruan Tinggi Asal :
Bidang Keilmuan :
Alamat lengkap :
.....
..... Kode Pos :
Mobile phone :
Email Address :

dengan sungguh-sungguh dan penuh kejujuran menyatakan bersedia **secepatnya** pulang ke Perguruan Tinggi Asal di Indonesia, selama-lamanya 2 (dua) minggu setelah saya secara resmi dinyatakan telah menyelesaikan studi dan/atau sudah mengumpulkan (*submitted*) Tesis Master atau Disertasi Doktor dan/atau telah memperoleh ijazah Master (S2) atau ijazah Doktor (S3), pada Pascasarjana di perguruan tinggi luar negeri.

Apabila saya tidak menepati kesediaan seperti termaktup dalam surat pernyataan ini, maka saya sanggup menerima dan/atau menjalani sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Pernyataan ini dibuat secara sadar, tanpa paksaan, dan ditandatangani di atas materai sesuai ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,

Kasubdit Kualifikasi Diktendik

Yang Membuat Pernyataan,

Materai

Rp. 6.000

(.....)

(.....)